

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama menggunakan alat yang disebut bahasa. Bahasa tidak hanya mencerminkan kepribadian, akan tetapi sebuah alat untuk menyampaikan ide atau gagasan informasi yang sangat dibutuhkan manusia. Menurut Kridalaksana (2008:24), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut Chaer (2006:1), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bangsa Indonesia memiliki banyak bahasa di tiap-tiap daerahnya. Untuk menyatukan masyarakat yang berbeda bahasa digunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, yang menyebabkan masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yaitu, bahasa Indonesia dan bahasa daerah masing-masing. Bahasa Indonesia bersama bahasa daerah ada secara berdampingan, antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia terjadi proses saling pengaruh (Moeliono, 1988:20). Proses saling mempengaruhi ini terjadi karena adanya kontak bahasa yang terkadang sifatnya mengganggu dan merusak kemurnian dari tiap-tiap bahasa.

Penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau oleh suatu masyarakat disebut dwibahasa, orang atau masyarakat yang dapat memakai dua bahasa atau lebih

disebut dwibahasawan (Kridalaksana, 1993:43). Sementara itu, menurut Weinreich (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha 2014:23), kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian).

Salah satu dari banyaknya bahasa daerah yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu bahasa Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau, yang digunakan sebagai bahasa pertama atau disebut juga sebagai bahasa ibu. Pada umumnya dalam pemerolehan bahasa kedua, masyarakat Minangkabau kerap terpengaruh dengan bahasa ibu yang menyebabkan adanya fenomena berbahasa yaitu interferensi.

Interferensi berasal dari kata "*interference*" yang berarti kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua (Stork dalam Alwasilah, 1986:131). Interferensi terjadi akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat yang multilingual. Keduanya erat berkaitan dengan alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode terjadi karena penggunaan dua bahasa atau lebih namun tidak dianggap suatu kesalahan atau penyimpangan.

Interferensi juga menggunakan unsur bahasa lain dalam suatu bahasa namun dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dipengaruhi oleh bahasa lain. Biasanya interferensi ini terjadi dalam menggunakan bahasa kedua, dan yang berinterferensi ke

dalam bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu (Chaer dan Agustina, 2010:120).

Interferensi tidak hanya ditemukan secara langsung, tetapi juga bisa ditemukan secara tidak langsung seperti di media sosial yang banyak digunakan masyarakat sekarang yaitu *youtube*. *Youtube* berawal dari situs web berbagi video yang berdiri sejak Februari 2005 yang berasal dari Amerika Serikat, yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* (diambil dari web <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>).

Penulis memilih media sosial *youtube* sebagai sumber data karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengambil data dari media sosial *youtube* pada kajian interferensi di kanal *youtube* Garundang. Kanal *youtube* Garundang membahas tentang kehidupan sehari-hari yang dipaparkan melalui sketsa komedi dari situasi yang terjadi di tengah masyarakat Minangkabau. Pemilik kanal ini berasal dari Minangkabau yang memiliki 287 ribu pengikut. Selain itu *youtube* juga merupakan situs ketiga yang banyak dikunjungi di internet, setelah *Google* dan *Facebook*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>)

Alasan penelitian ini dilakukan karena tokoh-tokoh yang ada pada kanal Garundang menggunakan bahasa Minangkabau. Tokoh yang bernama Godok dan Mak Ipin selalu mengundang tawa dengan tema yang berbeda-beda dari satu video dengan video yang lainnya. Ada satu tokoh anak kecil yang bernama Dio yang selalu menipu Mak Ipin dengan mengatakan suatu barang itu miliknya padahal bukan. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan interferensi pada kanal *youtube* Garundang yang dapat dilihat pada data berikut ini.

Data (2)

A : *Oi rang dapua,, lamo masak lai ko, paruik lah **laper** ko a.*

‘Orang dapur, lama masak lagi, perut sudah lapar nih’

B : *Tunggu sabanta mak, saketek lai masak.*

‘Tunggu sebentar mak, sedikit lagi masak’

Pada data tersebut terdapat interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia, kata lapar dalam bahasa Indonesia menjadi **laper** dalam bahasa Minangkabau penutur. Kata tersebut merupakan interferensi dalam bidang fonologi, yaitu perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/ pada suku kata terakhir.

Data (13)

A : *Ang **gagak** bana bajalan mah.*

‘Kamu berjalan buru-buru sekali’

B : *Ndak **gagak** **gagak** bajalan du, sebo den, kacomato atu kaus kaki, sapatu sado antaan ka rumah den beko liak.*

‘Bukannya jalan buru-buru, kupluk, kacamata, terus kaus kaki, sepatu, semuanya nanti antarkan lagi ke rumah saya’

Pada data tersebut, penutur berkomunikasi menggunakan bahasa Minangkabau, tetapi dalam tuturan tersebut terdapat interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau, yaitu kata *gagas* dalam bahasa Indonesia menjadi **gagak** dalam bahasa

Minangkabau penutur. Kata *gagak* tersebut merupakan interferensi dalam bidang fonologi, perubahan fonem konsonan /h/ menjadi fonem konsonan /k/. Kata *gagehyang* merupakan kata benda dalam bahasa Minangkabau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk interferensi yang terdapat pada kanal *youtube* Garundang?
2. Komponen apa yang mempengaruhi terjadinya interferensi di kanal *youtube* Garundang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk interferensi yang terdapat pada medial sosial *youtube* Garundang.
2. Menjelaskan komponen yang mempengaruhi terjadinya interferensi pada media sosial *youtube* Garundang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat melengkapi dan mengembangkan ilmu linguistik terutama di bidang sosiolinguistik dan terkhusus di kajian interferensi

pada media sosial *youtube* Garundang. Secara praktis, penelitian ini juga memberikan informasi kepada pembaca seperti apa bentuk interferensi bahasa yang terdapat pada media sosial *youtube* Garundang dan komponen yang mempengaruhi terjadinya interferensi pada media sosial *youtube* Garundang dan bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya pada kajian interferensi.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memperlihatkan perbedaan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian mengenai interferensi:

1. Fadhiya Salsabila Utami (2021), menulis skripsi dengan judul “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Media Sosial *Tiktok*: Tinjauan Soisolinguistik”. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk interferensi dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam video di media sosial *tiktok*. Bentuk interferensi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu interferensi dalam bidang fonologi, interferensi dalam bidang leksikal, dan interferensi dalam bidang gramatikal. Faktor yang mempengaruhi interferensi adalah *setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm of interaction and interpretation* dan *genre*.
2. Natia Nazla Oktafiani (2019), menulis skripsi tentang “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Media Sosial *Instagram*: Tinjauan Sosisolinguistik”. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk interferensi bahasa

Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dan penggunaan komponen tutur SPEAKING. Bentuk-bentuk interferensi pada penelitian ini ialah interferensi dalam bidang fonologi, interferensi dalam bidang leksikal interferensi dan interferensi dalam bidang gramatikal. Penggunaan komponen tutur yaitu *participants, ends, act sequence, instrumentalities* dan *norm of interaction and interpretation*.

3. Digita Gustina Ningsih (2018), menulis skripsi tentang “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Minangkabau yang Digunakan Oleh Kalangan Pelajar di Pasar Butik Bukittinggi: Tinjauan Sociolinguistik”. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau, tataran lingual apa sajakah yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi. Bentuk interferensi yang ditemukan dari penelitian ini adalah interferensi fonologi, interferensi leksikal dan interferensi gramatikal. Tataran lingual berupa kata, frasa dan klausa. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi adalah faktor nonlinguistik dan faktor situasional.
4. Nur Amalia dkk membuat sebuah artikel di *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol.01 No.1 tahun 2018 dengan judul “Interferensi Bahasa Betawi dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)”. Penelitian ini menemukan interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, dan interferensi leksikal.
5. Yumaida Tri Ningsih (2016), menulis skripsi tentang “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Pelajar SD N 09 Koto Luar

Kecamatan Pauh Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik”. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi. Bentuk-bentuk interferensi yang didapat dari penelitian ini adalah interferensi dalam bidang fonologi, interferensi dalam bidang leksikal, interferensi dalam bidang gramatikal. Faktor-faktor yang mempengaruhi interferensi yaitu faktor sosial dan faktor situasional.

6. Febriyanti Zainita (2016), menulis skripsi tentang “Interferensi Gramatikal BM dalam Tuturan BI Siswa SDN 014 Dan SDN 023 Kecamatan Padang Barat Kota Padang”. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk interferensi gramatikal, apa saja jenis-jenis interferensi gramatikal yang muncul dan faktor-faktor nonstructural yang menjadi pemicu terjadinya interferensi gramatikal bahasa Minangkabau dalam tuturan berbahasa Indonesia.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian diperlukan metode penelitian dan teknik penelitian. Yang dimaksud dengan metode adalah cara yang harus dilaksanakan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah menyimak setiap tuturan yang diucapkan pada video *youtube* Garundang. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, peneliti menyadap tuturan yang diucapkan pada video di media sosial *youtube* dengan cara menonton video. Teknik lanjutan yang peneliti menggunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada teknik ini, peneliti tidak langsung terlibat dalam tuturan karena peneliti hanya mendengarkan dan memperhatikan setiap tuturan pada video tersebut. Seterusnya, peneliti juga menggunakan teknik catat untuk mempermudah mengklarifikasi data.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

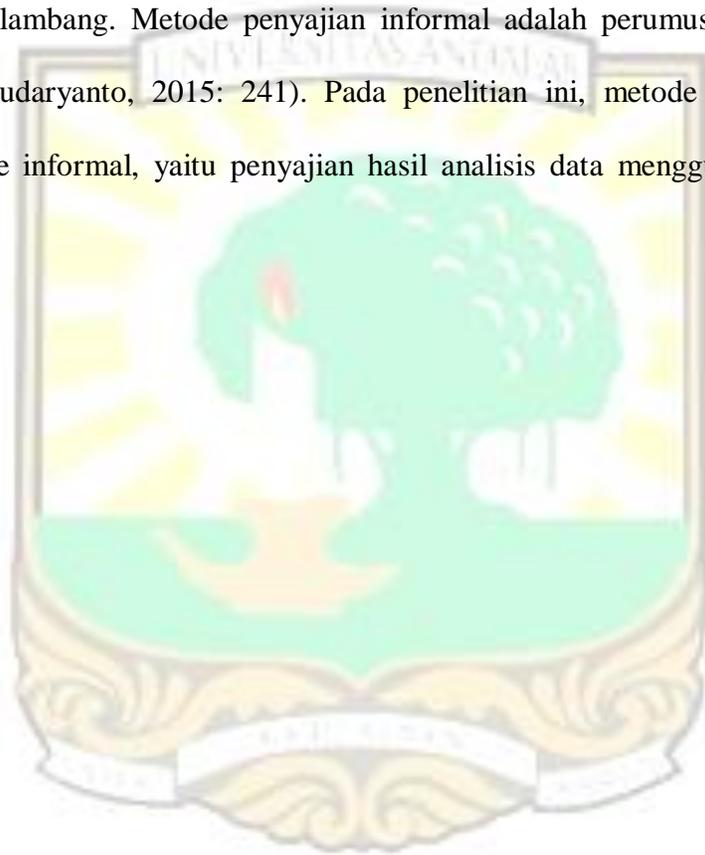
Metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode padan. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan pada analisis data ini adalah metode padan referensial untuk menjelaskan acuan dari bentuk-bentuk interferensi dan metode translational untuk menerjemah bahasa yang digunakan.

Untuk mendukung metode padan ada teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun alat penentu yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Maksud dari teknik ini ialah peneliti memilah tuturan yang mana terdapat interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau dalam media sosial *youtube*. Teknik lanjutan

yang digunakan ialah teknik hubung banding membedakan (HBB), teknik ini berguna untuk melihat perbedaan berdasarkan bentuk-bentuk interferensi.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Untuk penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan menampilkan data dalam tanda dan lambang-lambang. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode informal, yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa.



1.7 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (2015:21), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data sebagai kesatuan yang kemudian sebagainya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan tuturan dalam video yang mengandung interferensi yang terdapat di media sosial *youtube* yang berjumlah 297 video.

Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis. Sampel dari penelitian ini adalah adanya interferensi yang terdapat pada video di media sosial *youtube* Garundang yang dihasilkan dari 30 video yang paling banyak disukai dan banyak ditonton.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab satu berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, populasi dan sampel, dan sistematika kepenulisan. Bab dua berisikan landasan teori. Bab tiga menguraikan analisis data. Bab empat berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.